**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dalam hal ini adalah metode eksperimen. Melalui pendekatan kuantitatif, peneliti diharapkan dapat mengetahui dengan jelas informasi tentang peningkatan kemampuan pengucapan huruf b, d, m, dan w dalam membaca permulaan melalui implementasi metode multisensori pada anak disleksia kelas dasar II di SDN 48 Inp. Galung Utara.

1. **Jenis penelitian**

Jenis metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian subjek tunggal yang sering disebut dengan *Single subject research* (SSR). Single subject research artinya penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran yang objektif tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui implementasi metode multisensori pada anak disleksia kelas dasar II di SDN 48 Inp. Galung Utara. Sunanto, dkk (2006:41) menyatakan bahwa

*(Single subject research)* SSR mengacu pada strategi penelitian yang sengaja dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tingkah laku subjek secara individu. Dengan kata lain penelitian subjek tunggal merupakan bagian yang integral dari anlisis tingkah laku *(behavior analytic)*

1. **Variabel Penelitian dan Desain Penelitian**
2. **Variabel penelitian**

Variabel penelitian ini adalah 1) metode multisensori sebagai variable bebas, dan 2) kemampuan pengucapan huruf b,d,m, dan w dalam membaca permulaan sebagai variable target behavior. Pada variable metode multisensori yaitu penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan pengucapan huruf b, d, m, dan w dalam membaca permulaan.

1. **Desain penelitian**

Desain SSR merupakan bagian integral dari analisis tingkah laku (behavior analytic). SSR mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tingkah laku subjek secara individual. Melalui seleksi yang akurat dari pemanfaatan pola desain kelompok yang sama.Hal ini memungkinkan untuk memperlibatkan hubungan fungsional antara perlakuan dari perubahan tinglah laku.

Dalam penelitian modifikasi perilaku, penggunaan skor individu. Pada desain subjek tunggal pengukuran variable terikat atau target behavior dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu misalnya perminggu, perhari, atau perjam. Perbandingan tidak dilakukan antara individu maupun kelompok tetapi dibandingkan pada subyek yang sama dalam kondisi yang berbeda. Yang dimaksud di sini kondisi baseline dan kondisi eksperimen (intervensi). Adapun target behavior dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan pada NB siswa kelas dasar II SDN 48 Inp. Galung Utara.

Untuk memecahkan permasalahan yang peneliti ajukan. peneliti menggunakan desain reversal dengan bentuk disain A-B-A. pada desain A-B-A telah menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat antara varoabel terikat dengan variabel bebas. Prosedur utama disain A-B-A ini secara visual dapat dilihat pada gambar berikut :

100 ***A1* (*baseline* 1) B (*intervnensi*) *A2* (*baseline* 2*)***

80

60

40

20

0

**1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16**

**Gambar 3.1 Prosedur Desain A-B-A**

Dimana:

1. ***A1* (*baseline* 1)** : mengetahui profil dan perkembangan kemampuan dasar siswa dalam hal ini kemampuan membaca permulaan tanpa menggunakan metode multisensori atau sebelum mendapat perlakuan. Subjek di perlakukan secara alami tanpa pemberian intervensi (perlakuan).
2. **B (*intervnensi*)** : kondisi subjek penelitian selama diberikan perlakuan, dalam hal ini adalah penggunaan metode multisensori untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan selama perlakuan diberikan.
3. ***A2* (*baseline* 2*)*** : pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi sampai sejauh mana *intervensi* yang diberikan berpengaruh pada subjek.
4. Membuat tabel dan hasil penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline-1, kondisi intervensi, dan baseline-2.
5. Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat langsung yang terjadi dari ketiga fase.
6. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.
7. **Definisi Operasional**

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

* 1. Membaca permulaan merupakan proses mengenal huruf, dan tanda-tanda baca serta mengubah huruf-huruf menjadi bunyi suara dalam kata. Pada umumnya membaca permulaan ini akan berakhir bila anak sudah mampu untuk mengubah tulisan kata sederhana menjadi suara, membaca dan mengerti isi bacaan dan kalimat sederhana.
  2. Pendekatan multisensori berdasarkan pada asumsi bahwa anak akan dapat belajar dengan baik apabila materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas alat indera. Modalitas yang dipakai adalah visual, auditoris, kinestetik dan taktil, atau disingkat dengan VAKT. Pendekatan membaca multisensori meliputi kegiatan menelusuri (perabaan), mendengarkan (auditoris), menulis (gerakan), dan melihat (visual).

1. **Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini pemilihan subjek dipilih berdasarkan hasil observasi awal dan rekomendasi pihak sekolah yang ditunjuk dengan hasil pengamatan peneliti selama observasi. peneliti ini menggunakan satu subjek yaitu seorang murid disleksia kelas dasar II di SDN 48 Inp. Galung Selatan dengan identitas sebagai berikut:

1. Nama Inisial : NB
2. Tempat/tanggal lahir : Majene,30-09-2009
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Data kemampuan awal

Dalam segi akademik NB, jika ditinjau dari nilai rapor mata pelajaran. Masih sangat kurang seperti Bahasa Indonesia dikarenakan anak sulit membedakan huruf b dan d, m dan w, kurangnya konsentrasi pada saat pembelajaran atau pada saat belajar dirumah.

1. **Tekhnik Analisis Data**
   * + 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (2002 : 207), mengemukakan bahwa “Pengumpulan data adalah mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode interviu, tes, observasi, kuesioner, dan sebagainya.” Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik tes. Tes yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes perbuatan.

Adapun tes yang terdiri dari komponen membaca permulaan yaitu : membaca huruf b, d, m dan w, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana. Dengan jumlah item yaitu 20 yang di buat oleh kreasi peneliti. Skor maksimal yang dapat diperoleh anak yaitu 40 dan skor terendah adalah 0.

. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan murid, mulai dari kemampuan dasar *baseline A-1*), *intervensi* (B) sampai pencapaian (*baseline A-2*).

* + - 1. **Instrument Penelitian**

Instrument adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data pada suatu penelitian (Arikunto, 2002:194). Instrumen atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Dalam penelitian ini tes yang digunakan termasuk tes prestasi, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes dalam penelitian ini dilakukan pada setiap fase, yaitu baseline A-1, intervensi (B) dan baseline A-2, yang kemudian data baseline A-1 dengan baseline A-2 dibandingkan. Jika terjadi selisih, dimana nilai data baseline A-2 lebih besar dari baseline A-1, hal ini menunjukan bahwa ada perngaruh dari intervensi yang telah diberikan.

**Kisi-Kisi Tes Kemampuan Pengucapan Huruf b,d,m dan wa dalam Membaca Permulaan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Variabel** | **Indikator** | **Nomor Soal** |
|  | Kemampuan pengucapan huruf b,d,m, dan w dalam membaca permulaan dengan metode multisensori | * Siswa Mampu Membaca Kata Sederhana dengan huruf (b) awal, (b) tengah, dan (b) akhir * Siswa Mampu Membaca Kata Sederhana dengan huruf (d) awal, (d) tengah dan (d) akhir * Siswa Mampu Membaca Kata Sederhana dengan huruf (m) awal, (m) tengah, dan (m) akhir * Siswa Mampu Membaca Kata Sederhana dengan huruf (w) awal, (w) tengah dan (w) akhir * membaca kalimat sederhana | * 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10,11,12,13,14, 15 * 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28 * 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38,39, 40, 41, 42, 43 * 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55 * 56, 57, 58, 59, 60 |

Kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian pada kemampuan kemampuan membaca permulaan. Adapun kriteria penilaian dalam penelitian ini adalah :

|  |  |
| --- | --- |
| Skor 0 | Apabila anak tidak dapat mengucapkan kata dengan benar |
| Skor 1 | Apabila anak dapat mengucapkan kata dengan benar |

1. **Analisis dalam kondisi**

Analisis dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi *intervensi.* Komponen-komponen yang dianalisis meliputi :

1. Panjang kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi. Banyaknya data dalam suatu kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada kondisi tersebut. Data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

1. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Untuk membuat garis , dapat dilakukan dengan 1) metode tangan bebas (*freehand*) yaitu membuat garis langsung pada suatu kondisi sehingga membelah data sama banyak terletak diatas dan dibawah garis tersebut. 2) metode belah tangan (*split-middle*), yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

1. Kecenderungan stabilitas

Kecenderungan stabilitas (*trend stability*) yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data point yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data point dan dikalikan 100%. Jika persentase stabilitas sebesar 85-90% maka data tersebut dikatakan tidak stabil.

1. Jejak data

Jejak data yaitu perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu : menaik, menurun dan mendatar

1. Rentang

Rentang yaitu jarak antara data pertama dengan data terakhir, Rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level.

1. Perubahan level

Perubahan level yaitu menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.

1. **Analisis antar kondisi**

Anaslisis antar kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* (A) ke kondisi *intervensi* (B). Komponen-komponen analisis meliputi:

1. Jumlah variabel yang diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada suatu perilaku. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh *intervensi* terhadap perilaku sasaran.

1. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Dalam analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi *baseline* dan *intervensi* menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh *intervensi*. Kemungkinan kecenderungan grafik anatar kondisi adalah 1) mendatar ke mendatar, 2) mendatar ke menaik, 3) mendatar ke menurun, 4) menaik ke menaik, 5) menaik ke mendatar, 6) menaik ke menurun, 7) menurun ke menaik, 8) menurun ke mendatar, 9) menurun ke menurun. Sedangkan makna efek tergantung pada tujuan intervensi.

1. Perubahan stabilitas

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, atau menurun) secara konsisten.

1. Perubahan level data

Perubahan level data yaitu menunjukkan seberapa data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih anatar data terakhir pada kondisi pertama (baseline) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (*intervensi*). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh *intervensi*.

1. Data yang tumpang tindih

Data yang tumpang tindih berarti terjadi data yang sama pada kedua kondisi (*baseline* dengan *intervensi*). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Semakin banyak data tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi *baseline* lebih dari 90% yang tumpang tindih pada kondisi *intervensi.* Dengan demikian, diketahui bahwa pengaruh *intervensi* terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

Dalam penelitian ini, bentuk grafik yang digunakan untuk menganalisis data adalah grafik garis.Sunanto, dkk (2006: 30) menyatakan komponen-komponen yang harus dipenuhi untuk membuat grafik,antara lain :

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya, sesi, hari, dan tanggal)
2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya, persen, frekuensi dan durasi).
3. Titik awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala.
4. Skala adalah garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, 50%, dan 75%)
5. Label kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi
6. Garis perubahan kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus
7. Judul grafik yaitu judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antar variabel bebas dan terikat.

Perhitungan dalam mengubah data yaitu menggunakan persentase (%). Sunanto, dkk (2006: 16) menyatakan bahwa “persentase menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%.“ Alasan menggunakan persentase karena peneliti akan mencari skor hasil tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*intervensi*) dengan cara menghitung skor kemampuan membaca permulaan. Rumus yang dapat digunakan untuk mengetahui skor yang diperoleh siswa pada saat sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah melalui penggunaan metode analisis tugas.

(Arikunto 1997:236)

Selanjutnya nilai yang diperoleh dari rumus dikategorikan berdasarkan criteria yang telah ditemtukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kriteria Pengambilan Kesimpulan/keputusan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **RENTANG NILAI** | **KATEGORI** |
| 1. | 86 – 100 | Baik Sekali |
| 2. | 76 – 85 | Baik |
| 3. | 56 – 75 | Cukup |
| 4. | 0 – 55 | Kurang |

(Nurgiyantoro, 2010: 253)